

ABSTRACT

Obedience can be influenced by predisposing factors (knowledge), enabling factors (PPE procurement and training), and reinforcement factors (supervision). The purpose of this study was to determine the relationship between the factors mentioned above on compliance of the use of PPE in the “area niaga” at PT. PAL Indonesia (Persero).

This research was a descriptive study with observational approach. The population of this study was 13 people from the “area niaga”. The instrument used in this study were questionnaire and 4x direct observation. The data was analyzed using statistical software with the formula of frequency distribution and cross tabulation.

The results showed that all workers (100%) adhered to PPE: gloves, welding hats, work clothes, safety shoes, welding masks, and earplugs, but obedient workers using aprons were only 30,8% and stewel use was only followed by 7,7% of workers. Workers with feasible knowledge, provided of good PPE, trained, and highly supervised were more likely not to wear aprons and stewels compared to those with average knowledge, provided of average PPE, not trained, and work under average supervision.

It can be concluded that the better the level of knowledge, the PPE procurement, supervision and training, the worst the disobedient in using PPE would be. Recommendation given for the company’s commitment to occupational health and safety (training about PPE and PPE procurement especially apron and stewel) as well as supervision from the safety.

Keywords:

Obedience, knowledge, PPE procuremet, training, supervision, welding workers

ABSTRAK

Kepatuhan dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan), faktor pemungkin (penyediaan APD dan pelatihan) serta faktor penguat (pengawasan). Tujuan penelitian ini untuk mempelajari gambaran hubungan antara faktor-faktor tersebut terhadap kepatuhan penggunaan APD pada area niaga di PT. PAL Indonesia (Persero).

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan observasional. Populasi penelitian berjumlah 13 orang pada area niaga bagian pengelasan. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan observasi langsung sebanyak 4x. Analisis data dilakukan menggunakan *software* statistika dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh pekerja (100%) patuh menggunakan APD: sarung tangan, kap las, baju kerja, sepatu keselamatan, *welding respirator*, dan *ear plug* namun pekerja yang patuh menggunakan *appron* hanya 30,8% dan penggunaan *stewel* hanya dipatuhi 7,7% pekerja. Pekerja dengan tingkat pengetahuan baik, penyediaan APD baik, pernah mengikuti pelatihan, dan pengawasan baik lebih banyak yang tidak menggunakan *appron* dan *stewel* dibandingkan pekerja dengan tingkat pengetahuan cukup, tidak pernah mengikuti pelatihan dan pengawasan cukup.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin baik tingkat pengetahuan, penyediaan APD, pengawasan, dan pekerja yang pernah mengikuti pelatihan maka pekerja semakin tidak patuh menggunakan APD. Saran yang diberikan kepada perusahaan adalah meningkatkan komitmen perusahaan terhadap K3 (pelatihan mengenai APD dan pengadaan APD khususnya *appron* dan *stewel*) serta pengawasan langsung dari pihak *safety*.

Kata kunci:

Kepatuhan, pengetahuan, penyediaan APD, pelatihan, pengawasan, pekerja pengelasan